

Analisis *Breastfeeding Self-efficacy* pada Ibu Menyusui

¹Mizna Sabilla, ²Rr. Arum Ariasih

^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jl. KH Ahmad Dahlan, Cirendeu, Tangerang Selatan, 15419
Email: mizna.sabilla@umj.ac.id

ABSTRAK

Cakupan ASI eksklusif di Indonesia berada pada angka 66,06%. Cakupan di Kota Bogor dan Bekasi masih di bawah angka nasional. *Breastfeeding Self-efficacy* merupakan prediktor pemberian ASI eksklusif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui determinan *breastfeeding self-efficacy* di Kota Bogor dan Bekasi. Desain studi *cross sectional* digunakan pada 80 ibu menyusui yang diperoleh secara *incidental sampling*. Ibu mengisi sendiri kuesioner online yang disebar oleh tim peneliti selama bulan September-Oktober 2021. Hasil penelitian terdapat hampir separuh responden (48,8%) memiliki *breastfeeding self-efficacy* yang rendah. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan, pengalaman menyusui, pengamatan orang lain dan persuasi verbal suami dengan *breastfeeding self-efficacy* ibu ($p \text{ value} > 0,05$). *Breastfeeding self-efficacy* sebaiknya dideteksi lebih dini pada saat kehamilan agar ibu yang berisiko terhadap kegagalan dalam memberikan ASI eksklusif dapat segera diberikan intervensi yang tepat.

Kata kunci: *Self-efficacy, menyusui, ASI eksklusif, ibu*

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding coverage in Indonesia is at 66.06%. Coverage in the cities of Bogor and Bekasi is still below the national figure. *Breastfeeding Self-efficacy* is a predictor of exclusive breastfeeding. The purpose of this study was to find out the determinants of *breastfeeding self-efficacy* in the cities of Bogor and Bekasi. A cross-sectional study design was used on 80 breastfeeding mothers obtained by incidental sampling. Mothers filled out an online questionnaire distributed by the research team during September-October 2021. The results showed that almost half of the respondents (48.8%) had low *breastfeeding self-efficacy*. There is no relationship between knowledge, breastfeeding experience, observation of others and husband's verbal persuasion with mother's *breastfeeding self-efficacy* ($p \text{ value} > 0.05$). *Breastfeeding self-efficacy* should be assessed early in pregnancy so that mothers who are at risk of breastfeeding attrition can receive the appropriate intervention right away.

Keywords: *self-efficacy, breastfeeding, exclusive breastfeeding, mother*

Pendahuluan

ASI eksklusif yaitu memberikan hanya ASI saja pada bayi baru lahir hingga berusia 6 bulan menjadi rekomendasi bagi setiap ibu kepada bayi yang dilahirkannya. Rekomendasi tersebut tidak hanya ada di tingkat dunia oleh WHO tetapi juga di Indonesia dalam PP No.33 tahun 2012 (Presiden RI, 2012; WHO, 2011). Dengan adanya kebijakan tersebut, diharapkan semua bayi diberikan ASI eksklusif sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, seperti mencegah kematian bayi serta masalah gizi yang masih terjadi di Indonesia diantaranya *stunting*, *wasting* dan *underweight*.

Berdasarkan laporan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, hanya 52 % bayi di bawah 6 bulan mendapat ASI eksklusif (Statistics Indonesia (BPS), National Population and Family Planning Board (BKKBN), & Ministry of Health (Kemenkes), 2017). Cakupan tersebut meningkat lebih dari 14% pada tahun 2019 (Badan Pusat Statistik (BPS), 2019). Pemberian ASI eksklusif di Provinsi Jawa Barat tahun 2019 berada di bawah cakupan nasional yaitu 63,35 % (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2019). Dari Kabupaten/kota di Jawa Barat, cakupan Kota Bogor dan Bekasi masih berada di bawah angka provinsi dan nasional yaitu 54,74% dan 33,61% (Dinas Kesehatan Kota Bogor, 2019). Penyebab terbesar tidak diberikannya ASI eksklusif di Indonesia adalah tidak keluarnya ASI (65,7%) (Balitbangkes Kementerian Kesehatan RI, 2018). Refleksi oksitosin dalam fisiologi menyusui

memegang peranan penting dalam pengeluaran ASI. Refleksi ini berkaitan dengan hormon oksitosin yang juga sangat dipengaruhi oleh kondisi psikis ibu (Fikawati, Syafiq, & Karima, 2015). Ibu dengan keyakinan dirinya yang tinggi untuk berhasil menyusui bayinya (*breastfeeding self-efficacy*), akan berpengaruh pada durasi menyusui serta keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hal ini telah dibuktikan pada penelitian mengenai *breastfeeding self-efficacy* di beberapa negara seperti di Afrika Selatan, Jepang (*p value* 0,001), dan Turki (*p value* 0,001) (Jama et al., 2017; Nursan, Dilek, & Sevin, 2014; Shiraishi, Matsuzaki, Kurihara, Iwamoto, & Shimada, 2020).

Keyakinan seseorang untuk dapat melakukan sesuatu dan berpengaruh pada kehidupannya disebut *self-efficacy* (Bandura, 1994). *Self-efficacy* seseorang dapat dipengaruhi oleh 4 hal, yaitu pengalaman yang dilaluinya, pengalaman orang lain, persuasi verbal, serta keadaan fisiologis dan emosi (Bandura, 1977). Penelitian pada ibu post-partum di Jepang, diperoleh rata-rata skor *Breastfeeding Self-Efficacy* (BSE) sebesar 45,8. Skor BSE ditemukan lebih rendah pada ibu yang tidak mempraktikkan ASI eksklusif selama 3 bulan *postpartum*. Selanjutnya diketahui ada hubungan BSE dengan ASI eksklusif dengan *p value* < 0,001 (Shiraishi et al., 2020). Penelitian Nursan, et al (2014) di Turki mendapatkan hasil skor rata-rata BSE pada ibu *postpartum* 0-3 bulan adalah 58,7. Selanjutnya hasil uji statistik menunjukkan perbedaan skor BSE signifikan pada variabel cara

melahirkan, pengalaman menyusui dan pemberian ASI eksklusif (Nursan et al., 2014). Penelitian lain di wilayah Puskesmas Umbulharjo, ditemukan 65,5% ibu memiliki BSE yang baik, 31% BSE cukup dan 3,4% BSE kurang. Motivasi, dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan diketahui berhubungan dengan *breastfeeding self-efficacy* (BSE) (Sari, Adi, Fiana, & Hanafi, 2019). Penelitian di Puskesmas Sumur Batu, sebagian besar respondennya memiliki BSE kurang baik (53,1%). Faktor yang mempengaruhinya antara lain pengetahuan, pengalaman menyusui dan stress pada ibu post-partum (Wardiyah, Arianti1, & Agitama, 2019). Di Tanah Sareal Bogor, terdapat 60 % ibu dengan *breastfeeding self-efficacy* yang rendah (Monica & Agustina, 2019). Penelitian tersebut belum menganalisis faktor determinan *breastfeeding self-efficacy* dari kerangka *Self-efficacy framework* yang dikembangkan oleh Bandura. Penelitian mengenai BSE dengan kerangka teori *Self-Efficacy* masih terbatas, khususnya di Kota Bogor dan Bekasi dengan cakupan eksklusif yang jauh lebih rendah baik di tingkat nasional maupun provinsi. Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud menggali faktor-faktor yang berhubungan dengan *breastfeeding self-efficacy* pada ibu menyusui di Kota Bogor dan Bekasi.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan September - Oktober 2021 berlokasi di wilayah Kota Bogor dan Bekasi dengan desain *cross sectional*. Sebanyak 80 ibu menyusui yang memiliki anak berusia 6-24 bulan baik yang

eksklusif maupun tidak. Sampel dihitung dengan rumus uji hipotesis dua proporsi dan diambil dengan cara insidental. Pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner online yang diisi sendiri oleh responden. Untuk mengukur *breastfeeding self-efficacy* dipergunakan *Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form* (BSES-SF) yang sudah divalidasi di Indonesia (Handayani, Kosnin, Jiar, & Solikhah, 2013). Analisis data secara univariat dan bivariat menggunakan perangkat lunak komputer. Analisis univariat untuk mendapatkan frekuensi distribusi seluruh variabel, sedangkan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen digunakan uji *chi square* secara bivariat. Penyajian data dalam bentuk tabel serta narasi.

Penelitian telah mendapat persetujuan etik dari Komisisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta No. 160/PE/KE/FKK-UMJ/IX/2021.

Hasil

Berdasarkan analisis univariat, sebagian besar ibu (51,3%) dideteksi memiliki *breastfeeding self-efficacy* yang tinggi. (tabel 1).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Breastfeeding Self-Efficacy* di Kota Bogor dan Bekasi

<i>Breastfeeding Self-Efficacy</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	39	48,8
Tinggi	41	51,3
Total	80	100

Berdasarkan karakteristiknya, hampir seluruh responden berpendidikan tinggi, yaitu tamat SMA dan perguruan tinggi (97,5%) dan sebagian besar memiliki anak lebih dari 1 (multipara) (58,8%). Sebagian besar ibu juga memiliki pengetahuan tentang ASI eksklusif yang baik (91,3%), pengalaman menyusui yang baik (51,3%), pengamatan orang lain yang baik (57,5%) dan persuasi verbal dari suami yang juga baik (52,5%) (Tabel 2).

Tabel 2. Hasil analisis univariat Karakteristik Responden dan faktor antesean

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat Pendidikan		
Rendah	2	2,5
Tinggi	78	97,5
Status Bekerja		
Bekerja	32	40,0
Tidak bekerja	48	60,0
Paritas		
Primipara	33	41,3
Multipara	47	58,8
Pengetahuan ibu		
Kurang	7	8,8
Baik	73	91,3
Pengalaman Menyusui Ibu		
Kurang	39	48,8
Baik	41	51,3
Pengamatan orang lain		
Kurang	34	42,5
Baik	46	57,5
Persuasi Verbal Suami		
Kurang	38	47,5
Baik	42	52,5
Total	80	100

Hasil uji statistik (tabel 3) menunjukkan $p\text{ value} > 0,005$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara variabel independen (pengetahuan, pengalaman menyusui, pengamatan terhadap orang lain, dan persuasi verbal suami) dengan *breastfeeding self-efficacy*.

Tabel 3. Hasil analisis bivariat antara faktor antesean dengan *Breastfeeding self-efficacy*

Variabel	<i>Breastfeeding Self-efficacy</i>				p Value
	Rendah n	Tinggi %	Tinggi n	Rendah %	
Pengetahuan					
Kurang	5	71,4	2	28,6	0,258
Baik	34	46,6	39	53,4	
Pengalaman Menyusui					
Kurang	20	51,3	19	48,7	0,827
Baik	19	46,3	22	53,7	
Pengamatan orang lain					
Kurang	18	52,9	16	41,7	0,676
Baik	21	45,7	25	54,3	
Persuasi Verbal Suami					
Kurang	19	50,0	19	50,0	1,000
Baik	20	47,6	22	52,4	

Pembahasan

Breastfeeding self-efficacy merupakan keyakinan ibu akan kemampuannya dalam memberikan ASI pada bayinya (C.-L. Dennis, 1999). Hampir separuh responden (48,8%) penelitian ini memiliki *breastfeeding self-efficacy* yang rendah. *Breastfeeding self-efficacy* merupakan faktor yang dapat dimodifikasi dalam upaya pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan penelitian terdahulu *breastfeeding self-efficacy* berkorelasi dengan lama pemberian ASI saja dan berhentinya pemberian ASI eksklusif (Ansari, Abedi, Hasanpoor, & Bani, 2014; Gerhardsson, Hildingsson, Mattsson, & Funkquist, 2018; Zakiah, Rasyad, & Sujatno, 2012) sehingga perlu dideteksi sedini mungkin.

Breastfeeding Self-efficacy Scale - Short Form (BSES-SF) merupakan instrumen yang dapat dipegunakan dalam mengenali ibu-ibu yang kemungkinan besar akan berhasil atau berisiko berhenti memberi ASI eksklusif. Mereka yang berisiko akan memerlukan intervensi tambahan

untuk memastikan keberhasilan ASI eksklusif. Jika skor efikasi diri menyusui ibu rendah, menunjukkan tanda bahwa ibu memerlukan dukungan tambahan. Informasi diagnostik ini penting untuk dapat diketahui sehingga dapat disusun intervensi yang tepat bagi mereka yang membutuhkan (C. Dennis, 2003).

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif tidak berhubungan dengan *self-efficacy*. Hasil penelitian didukung dengan penelitian Aminah et al (2018). Akan tetapi, berdasarkan distribusi frekuensi penelitian ini, ibu yang memiliki pengetahuan baik, *self-efficacy*-nya cenderung baik. Ibu yang pengetahuannya rendah cenderung rendah pula *breastfeeding self-efficacy*-nya. Penelitian Wardiyah, et al (2019) di Bandar Lampung dan Titaley, et al (2020) di Jawa Timur mendapatkan hasil terdapat hubungan pengetahuan dengan *breastfeeding self-efficacy* ibu. Ibu dengan tingkat pengetahuan rendah berpeluang terhadap rendahnya *breastfeeding self-efficacy* daripada ibu dengan tingkat pengetahuan baik (Titaley et al., 2021). Penelitian ini tidak menunjukkan hubungan karena hampir semua responden penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik.

Pengalaman menyusui tidak berhubungan dengan *breastfeeding self-efficacy*. Hal ini sejalan dengan penelitian Mirghafourvand, et al (2018) yang dalam penelitiannya disebutkan karena sebagian besar responden telah memiliki pengalaman menyusui yang baik. Fakta tersebut juga ditemukan dalam penelitian ini sehingga memungkinkan hasil yang

serupa. Berbeda dengan penelitian Agustin (2018) dan Nursan (et al (2014) yang menunjukkan hubungan pengalaman menyusui memiliki dengan *breastfeeding self-efficacy*. Apabila merujuk pada tabel silang penelitian ini, diketahui bahwa responden dengan pengalaman menyusui yang baik cenderung memiliki *breastfeeding self-efficacy* yang tinggi. Dengan adanya pengalaman, ibu akan menjadikannya sebuah pembelajaran sehingga terbentuklah *self-efficacy* (Bandura, 1977).

Pengamatan terhadap pengalaman orang lain tidak berhubungan dengan *breastfeeding self-efficacy*. Hal ini dikarenakan pengamatan ini dinilai lebih lemah dalam mempengaruhi *breastfeeding self-efficacy* jika dibandingkan dengan pengalaman diri sendiri. Akan tetapi bagi ibu baru (primipara), pengalaman orang lain dapat menjadi sumber informasi penting karena belum adanya pengalaman diri sendiri dalam menyusui. (Bandura, 1977; Dennis, Hodnett, Gallop, & Chalmers, 2002 dalam C.-L. E. Dennis, 2006).

Persuasi verbal suami tidak berhubungan dengan *breastfeeding self-efficacy*. Berbanding terbalik dengan penelitian Agustin (2018) dan Fitriana, et al (2021) bahwa terdapat hubungan antara persuasi verbal dengan *breastfeeding self-efficacy*. Penelitian ini memberikan hasil yang berbeda dapat dikarenakan faktor budaya. Indonesia sebagai negara Asia memiliki budaya kolektif dimana keluarga khususnya orang tua masih memiliki peranan penting dalam kehidupan seseorang. Perilaku ibu menyusui dapat lebih

dipengaruhi oleh ibunya (nenek) (Dornan et al., 2015).

Penelitian ini tentu memiliki keterbatasan. Pengambilan data penelitian ini dilakukan secara insidental melalui kuesioner *online* yang disebar di media sosial tim peneliti, sehingga sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah atas dan perguruan tinggi. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan pengambilan data dengan teknik *probability sampling* yang dapat dilakukan melalui pelayanan kesehatan seperti puskesmas ataupun posyandu yang memiliki data ibu menyusui sebagai kerangka sampel. Kriteria usia bayi dalam penelitian ini mulai 6-24 bulan, penelitian selanjutnya disarankan mendeteksi *breastfeeding self-efficacy* sejak masa kehamilan hingga 6 bulan *postpartum* sehingga dapat segera diintervensi untuk mencapai keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Kesimpulan dan Saran

Hampir separuh dari jumlah responden memiliki skor *breastfeeding self-efficacy* yang rendah. Hal ini perlu menjadi perhatian sebab dapat berpengaruh pada perilaku memberi ASI secara eksklusif. Diharapkan tenaga kesehatan dapat mendeteksi dini dan mengedukasi ibu dan suami sejak masa kehamilan sebagai upaya mencapai keberhasilan ASI eksklusif.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta atas pendanaannya. LPPM UMJ dan Fakultas Kesehatan Masyarakat

UMJ atas fasilitasnya, dan seluruh responden penelitian yang telah bersedia berpartisipasi.

Daftar Pustaka

- Ansari, S., Abedi, P., Hasanpoor, S., & Bani, S. (2014). The Effect of Interventional Program on Breastfeeding Self-Efficacy and Duration of Exclusive Breastfeeding in Pregnant Women in Ahvaz, Iran. *International Scholarly Research Notices*, 2014, 1–6. <https://doi.org/10.1155/2014/510793>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2019). Profil Statistik Kesehatan 2019. In *Badan Pusat Statistik Indonesia*. Jakarta.
- Balitbangkes Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018. In *Laporan Nasional Riskesdas 2018*.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-75361-4>
- Bandura, A. (1994). Self-Efficacy. *Encyclopedia of Human Behavior*, Vol. 4, pp. 71–81. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.25033-2>
- Dennis, C.-L. (1999). Theoretical Underpinnings of Breastfeeding Confidence: A Self-Efficacy Framework. *Journal of Human Lactation*, 15(3), 195–201. <https://doi.org/10.1177/089033449901500303>
- Dennis, C.-L. E. (2006). Identifying Predictors of Breastfeeding Self-Efficacy in the

- Immediate Postpartum Period.
Research in Nursing & Health, 29, 256–268.
<https://doi.org/DOI: 10.1002/nur.20140>
- Dennis, C. (2003). The Breastfeeding Self-Efficacy Scale: Psychometric Assessment of the Short Form. *Journal of Obstetric, Gynecologic & Neonatal Nursing*, 32(6), 734–744.
<https://doi.org/10.1177/0884217503258459>
- Dinas Kesehatan Kota Bogor. (2019). Profil Dinas Kesehatan Kota Bogor Tahun 2019. *Dinas Kesehatan Kota Bogor*, 1689–1699. Retrieved from <https://dinkes.kotabogor.go.id/dokumen>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2019). Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2019. *Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2019*.
- Dornan, L., Sinclair, M., Kernohan, G., Stockdale, J., Khuwuthyakorn, V., & Suppasan, P. (2015). Thai cultural influences on breastfeeding behaviour. *Evidence Based Midwifery*, 13(3), 84–91.
- Fikawati, S., Syafiq, A., & Karima, K. (2015). *Gizi Ibu dan Bayi* (2nd ed.). Jakarta: Rajawali Press.
- Gerhardsson, E., Hildingsson, I., Mattsson, E., & Funkquist, E.-L. (2018). Prospective questionnaire study showed that higher self-efficacy predicted longer exclusive breastfeeding by the mothers of late preterm infants. *Acta Paediatrica, International Journal of Paediatrics*, 107(5).
<https://doi.org/10.1111/ijlh.12426>
- Handayani, L., Kosnin, A. M., Jiar, Y. K., & Solikhah, . (2013). Translation and Validation of Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF) into Indonesian: a Pilot Study. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 7(1), 21–26.
<https://doi.org/10.12928/kesmas.v7i1.1023>
- Jama, N. A., Wilford, A., Masango, Z., Haskins, L., Coutsooudis, A., Spies, L., & Horwood, C. (2017). Enablers and Barriers to Success among Mothers Planning to Exclusively Breastfeed for Six months: A Qualitative Prospective Cohort Study in KwaZulu-Natal, South Africa. *International Breastfeeding Journal*, 12(1), 1–13.
<https://doi.org/10.1186/s13006-017-0135-8>
- Monica, & Agustina. (2019). *Gambaran Tingkat Self-efficacy Menyusui pada Ibu Hamil Trimester III dalam Kesiapan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2019*. Retrieved from <http://repository.poltekkesbdg.info/items/show/2411>
- Nursan, C., Dilek, K., & Sevin, A. (2014). Breastfeeding Self-efficacy of Mothers and the Affecting Factors. *Aquichan*, 14(3), 327–335.
<https://doi.org/10.5294/aqui.2014.14.3.5>
- Presiden RI. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. Jakarta, Indonesia.
- Sari, D. N. A., Adi, G. S., Fiana, M., & Hanafi, N. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi

- Breastfeeding Self Efficacy (BSE) Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil Trimester 3. *Indonesian Journal of Nursing Practices*, 3(1), 22–27. Retrieved from <http://journal.umy.ac.id/index.php/ijnp>
- Shiraishi, M., Matsuzaki, M., Kurihara, S., Iwamoto, M., & Shimada, M. (2020). Post-breastfeeding stress response and breastfeeding self-efficacy as modifiable predictors of exclusive breastfeeding at 3 months postpartum: a prospective cohort study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12884-020-03431-8>
- Statistics Indonesia (BPS), National Population and Family Planning Board (BKKBN), & Ministry of Health (Kemenkes). (2017). *Indonesia 2017 DHS*. Retrieved from <https://dhsprogram.com/pubs/pdf/FR342/FR342.pdf>
- Titaley, C. R., Dibley, M. J., Ariawan, I., Mu'asyaroh, A., Alam, A., Damayanti, R., ... Fahmida, U. (2021). Determinants of low breastfeeding self-efficacy amongst mothers of children aged less than six months: results from the BADUTA study in East Java, Indonesia. *International Breastfeeding Journal*, 16(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s13006-021-00357-5>
- Wardiyah, A., Arianti¹, L., & Agitama, N. N. (2019). Faktor Breastfeeding Self Efficacy (BSE) Pada Ibu Post Partum di wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu, Bandar Lampung. *Jurnal Dunia Kemas*, 8(March), 139–150.
- WHO. (2011). Exclusive Breastfeeding for Six Months Best for Babies Everywhere. Retrieved from <https://www.who.int/news/item/15-01-2011-exclusive-breastfeeding-for-six-months-best-for-babies-everywhere>
- Zakiah, Rasyad, A. S., & Sujatno, H. R. M. (2012). Efikasi Diri Dan Lama Pemberian Air Susu Ibu Saja Selama 2 Bulan Postpartum. *Gaster*, 9(2), 7–16.